

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Proses yang mengakibatkan perubahan dalam perilaku atau tindakan seseorang merupakan definisi dari pembelajaran. Dalam proses pengajaran dan pembelajaran, tujuan pembelajaran yang jelas dan terdefinisi dengan baik merupakan kunci untuk meraih keberhasilan belajar yang optimal. Tujuan pembelajaran adalah bagian penting dari sistem pembelajaran secara keseluruhan. Cara siswa menafsirkan materi yang disampaikan oleh pendidik, yang juga disebut sebagai prestasi belajar siswa, prestasi siswa dalam proses pendidikan menjadi salah satu faktor utama yang dinilai. siswa juga memiliki eskalasi belajar yang signifikan dalam mengevaluasi prestasi dan kualitas pengajaran seorang guru (Dimiyati, 2010)

Peran guru dalam konteks proses pembelajaran memiliki signifikansi yang sangat besar. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengantar materi pelajaran, namun juga mencakup sebagai pusat pembelajaran bagi siswa. Selain menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, guru juga diharapkan untuk mendorong siswa agar aktif dalam berbagai jenis pembelajaran, termasuk pembelajaran mandiri, berkelompok, eksplorasi, dan pemecahan masalah. Peran guru sangat vital dalam mengarahkan dan mengelola proses pembelajaran. Mereka juga harus berusaha agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan produktif, sehingga peserta didiknya merasa antusias dan merasa bahwa materi pelajaran memiliki nilai yang signifikan. Berbagai faktor mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk bagaimana guru mengelola proses pembelajaran. Guru, sebagai fasilitator pengetahuan, memiliki kemampuan untuk secara

langsung memengaruhi perkembangan intelektual dan keterampilan siswa serta membimbing mereka menuju pencapaian yang lebih baik.

Proses belajar mengajar yang efektif di era saat ini adalah yang menerapkan pendekatan inovatif dalam metode dan model pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta menggali potensi kreatif mereka dalam lingkungan kelas. Tujuannya yaitu untuk menilai sejauh mana siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh pendidik, menjadikan kegiatan belajar lebih menarik, dan mengurangi rasa bosan siswa saat materi disampaikan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran inovatif memiliki dampak signifikansi yang sangat besar dalam situasi pembelajaran. Hasil belajar yang kurang memuaskan dan rendahnya prestasi siswa bisa disebabkan oleh berbagai elemen, termasuk pendekatan pengajaran yang digunakan oleh guru dalam suasana kelas. Secara faktual, situasi pembelajaran di dalam ruang kelas, sejumlah guru masih mempraktikkan model pembelajaran tradisional yang cenderung *teacher-centered* yang berarti fokus pembelajaran masih terpusat pada peran guru. (Wora, 2018).

Peneliti dalam hal ini melakukan studi di SMA Negeri 1 Sawan Buleleng pada pembelajaran biologi. Pembelajaran biologi memiliki definisi yang sangat luas yakni pembelajaran yang didasarkan pada pemberian pengalaman langsung. Ketika menjalani proses pendidikan dengan memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, siswa tetap harus dibantu agar mereka dapat lebih memahami dan menjelajah alam sekitar dengan lebih leluasa.

Dalam penelitian awal di SMA Negeri 1 Sawan tahun akademik 2019/2020, sejumlah tantangan teridentifikasi selama pelaksanaan proses belajar mengajar. Termasuk prestasi rendah dalam pembelajaran biologi di kelas XI, terlihat dari nilai ulangan harian. Penelitian menunjukkan sebagian besar siswa (75%) mendapat nilai di bawah KKM 70 dalam pelajaran biologi, sementara 25% siswa lainnya mencapai atau melebihi KKM tersebut. Penyebabnya adalah karena pengajaran yang cenderung terlalu didominasi oleh guru mengakibatkan

kesulitan siswa untuk menjaga konsentrasi saat memahami materi yang telah diajarkan oleh guru di depan kelas serta terjadi kecenderungan mengalami proses belajar yang pasif, di mana siswa hanya mendengarkan dan mencatat tanpa berinteraksi aktif dengan materi. Dampak dari hal tersebut siswa menjadi cepat merasa jenuh, lebih tertarik untuk bercanda dengan teman sekelas, dan memiliki kesulitan dalam pemahaman konsep yang diajarkan. Di sisi lain, dalam situasi pembelajaran, sebagian siswa masih menghadapi tantangan dalam hal kepercayaan diri saat harus berbicara atau menjawab pertanyaan yang mereka ketahui.

Diperlukan adopsi suatu pilihan metode belajar yang sesuai untuk mengatasi kondisi yang terjadi dan mengoptimalkan pencapaian akademik siswa, terutama dalam pelajaran biologi. Salah satu solusi yang dipertimbangkan adalah menerapkan model pembelajaran *Group Discovery Learning* (GDL) dengan dukungan dari metode *Mind Map*. *Group Discovery Learning* merupakan integrasi dari *Discovery Learning* dan *Group Investigation*, yang bertujuan untuk membantu para siswa secara efektif. Dalam pendekatan ini, siswa akan saling melengkapi kekurangan dan kelebihan mereka, memungkinkan mereka untuk menggali pengetahuan secara aktif (Prasetyana, 2015). Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan proses belajar yang dapat memotivasi siswa agar lebih terlibat secara aktif, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan menyelidiki topik atau masalah secara mandiri. Hasil pembelajaran yang diperoleh melalui pemahaman ini cenderung lebih kuat dan berkesan dalam ingatan siswa. Di samping itu, model pembelajaran ini juga menstimulus siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis serta belajar untuk mengatasi tantangan dan masalah secara independen. *Discovery Learning* bertujuan melatih siswa untuk menjadi mandiri dan kreatif, memberikan pintu terbuka yang berharga bagi siswa untuk mengambil bagian secara efektif dalam pengalaman belajar saat mereka terlibat dalam proses eksplorasi. Kondisi ini sebenarnya memperlihatkan bahwa siswa cenderung meningkatkan kontribusinya dalam proses belajar mengajar ketika mereka terlibat dalam kegiatan penemuan

(Hosnan,2014). *Group Investigation Learning* merupakan pembelajaran yang memberikan peningkatan kepada siswa untuk bekerja sama dan secara efektif mengambil bagian dalam pengalaman yang berkembang bersama. Pendekatan ini menekankan pentingnya kemampuan berkomunikasi antar siswa dan keterampilan dalam berinteraksi dalam kelompok (*group process skills*). Tujuan dari kolaborasi siswa dalam kelompok adalah agar setiap anggota dapat memberikan kontribusi ide mereka dan peningkatan kemampuan intelektual siswa dalam konteks pembelajaran kelompok, dibandingkan dengan saat siswa belajar secara individu (Afandi,2015).

Penyatuan antara model Discovery Learning dan Group Investigation dalam proses pembelajaran yang dikenal sebagai *Group Discovery Learning*, didukung oleh penggunaan *Mind Map*, adalah sebuah strategi efektif untuk menciptakan signifikansi yang positif terhadap prestasi siswa. Dalam metode ini, siswa diarahkan untuk membuat catatan dengan kata kunci dan menggambarannya dalam format yang menarik dan berwarna. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengembangkan berbagai aspek, seperti kreativitas, keaktifan, daya ingat, pengetahuan, dan kemampuan kolaborasi sebagai stimulus kerja sama antara siswa untuk mencapai target pembelajaran. Semua hal ini menjadi dasar dan alasan utama yang melatarbelakangi penelitian ini.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjelasan permasalahan yang telah dijabarkan, ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut.

1. Peran guru atau pendidik selama pelaksanaan pembelajaran masih mendominasi, sehingga dalam pembelajaran masih terkesan monoton yang mengakibatkan siswa mengalami kebosanan.
2. Kurangnya kreativitas siswa dalam belajar, yang tercermin dalam pemahaman konsep yang terbatas.

3. Keengganan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru disebabkan oleh rendahnya rasa percaya diri mereka.
4. Kekurangan dalam menerapkan konsep secara konkret dengan contoh kepada siswa telah Menyebabkan siswa memiliki keterbatasan dalam memahami pembelajaran tersebut.
5. Pencapaian hasil belajar siswa yang rendah dengan KKM yang belum terpenuhi sesuai ketentuan.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada penggunaan model pembelajaran *Group Discovery Learning* dengan dukungan *Mind Map* dalam konteks meningkatkan prestasi belajar siswa di mata pelajaran biologi. Permasalahan yang menjadi perhatian utama adalah pencapaian hasil belajar yang rendah, terutama dalam materi tentang sistem ekskresi, yang belum mencapai KKM yang ditetapkan.

### 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Dengan merujuk kepada konteks penelitian, rumusan masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan dalam prestasi belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Group Discovery Learning* dengan pendekatan *Mind Map* dan siswa yang mengikuti model pembelajaran *Direct Instruction*?
2. Apakah pencapaian hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran *Group Discovery Learning* dengan bantuan *Mind Map* lebih unggul daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran *Direct Instruction*?



## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi perbedaan dalam pencapaian hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Group Discovery Learning* dengan *Mind Map* dan siswa yang menerapkan model *Direct Instruction*.
2. Mengidentifikasi apakah siswa yang mengikuti model pembelajaran *Group Discovery Learning* dengan *Mind Map* mencapai hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran *Direct Instruction*.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Sudut pandang teoretis yang menjadi manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai berikut.

1. Sebagai pedoman dalam mengembangkan model pembelajaran dalam bidang pendidikan.
2. Sebagai panduan implementasi proses pembelajaran di ruang kelas.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Keunggulan yang bersifat praktis dan diterapkan secara langsung yang diharapkan adalah.

1. Bagi siswa, diharapkan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang inovatif di dalam lingkungan sekolah, dengan adanya penerapan model pembelajaran yang berbeda yakni *Group Discovery Learning*.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman atau sumber informasi yang berharga untuk mempertimbangkan implementasi model pembelajaran *Group*

*Discovery Learning* sebagai upaya dalam meningkatkan dan menyempurnakan proses pembelajaran.

3. Bagi pemerintah, Penelitian ini bisa berfungsi sebagai alat evaluasi untuk meningkatkan model pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran biologi.
4. Bagi masyarakat, Temuan dari penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi yang bermanfaat untuk pendidikan di luar sekolah, terutama dalam hal pembelajaran anak-anak di luar lingkungan sekolah.

